TUGAS SATU MINGGU — TPPWD LANJUT (S3)

Fiscal Federalism, Political Economy, dan Multilevel Spatial Governance

Studi Kasus: Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan/atau Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP)

Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda, M.S. • IPB University • 2026

A. Tujuan Tugas

Tugas ini dirancang untuk menguji kemampuan mahasiswa mengaplikasikan materi Sesi 1, khususnya Slide 30–32: debat desentralisasi–recentralisasi, Doctoral Research Clinic, dan perumusan pertanyaan riset yang lebih tajam. Mahasiswa tidak diminta sekadar menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap program pemerintah, tetapi menjelaskan mekanisme institusional, trade-off, dan strategi penelitian yang dapat menguji klaim tersebut.

B. Pilihan Studi Kasus

Pilih salah satu sebagai kasus utama:

Program Makan Bergizi Gratis (MBG); atau

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP).

Mahasiswa boleh menggunakan program yang tidak dipilih sebagai kasus pembanding singkat. MBG saat ini dikelola melalui Badan Gizi Nasional (BGN) dan jaringan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), sedangkan KDKMP merupakan program strategis nasional yang pembentukannya melibatkan desa/kelurahan, Musyawarah Desa Khusus, pemerintah kabupaten/kota, dan dukungan anggaran desa sesuai regulasi yang berlaku.

C. Pertanyaan/Tugas Utama

1. Diagnosis Assignment dan Skala Pemerintahan

Dengan menggunakan kerangka subsidiarity, correspondence principle, benefit area, economies of scale, spillover, institutional capacity, dan accountability, analisislah:
(a) fungsi apa saja dalam program yang sebaiknya ditetapkan oleh pemerintah pusat;
(b) fungsi apa yang lebih tepat dilaksanakan oleh pemerintah provinsi, kabupaten/kota, desa/kelurahan, sekolah/komunitas, koperasi, atau aktor nonpemerintah;
(c) apakah desain yang berjalan sekarang lebih dekat ke decentralization, recentralization, atau hybrid governance; dan
(d) di bagian mana terdapat potensi mismatch antara political, administrative, dan fiscal decentralization.

2. Debate Prompt: Desentralisasi atau Recentralisasi?

Jawablah secara argumentatif pertanyaan berikut: “Apakah tujuan nasional yang sama harus diikuti dengan implementasi yang seragam?”
Bedakan secara tegas antara sentralisasi standar/target dengan sentralisasi implementasi. Identifikasi kondisi ketika standardization diperlukan, kondisi ketika local discretion lebih penting, serta syarat yang harus dipenuhi apabila pemerintah pusat mengambil alih sebagian implementasi.

3. Political Economy dan Risiko Tata Kelola

Identifikasi sekurang-kurangnya tiga risiko political economy yang relevan dari: common-pool problem, soft budget constraint, fiscal moral hazard, local/elite capture, fragmented accountability, principal–agent problem, atau crowding-out prioritas lokal.
Untuk setiap risiko, jelaskan mekanisme terjadinya dan satu desain institusi yang dapat menguranginya tanpa menghilangkan seluruh ruang inovasi lokal.

4. Causal Mechanism

Susun satu causal mechanism utama yang menghubungkan desain governance program dengan outcome.
Tuliskan dalam format:
Design/Assignment → Incentive/Behavior → Intermediate Outcome → Final Outcome.
Sertakan sekurang-kurangnya satu moderator (misalnya institutional capacity, urban–rural context, fiscal space, political competition, atau kualitas data) dan jelaskan mengapa moderator tersebut dapat mengubah arah/besar pengaruh.

5. Doctoral Research Clinic: Dari Isu ke Desain Riset

Bangun satu mini research design yang terdiri atas:
(a) satu research question yang tajam;
(b) theoretical mechanism;
(c) 2–3 hipotesis yang falsifiable;
(d) unit analisis dan periode observasi;
(e) data/variabel utama yang dibutuhkan;
(f) identification strategy yang paling masuk akal; dan
(g) ancaman validitas utama, termasuk reverse causality, policy endogeneity, measurement error, spatial spillover, atau heterogeneous treatment effects.

6. Naikkan Pertanyaan ke Level S3

Ubahlah satu pertanyaan yang masih terlalu umum—misalnya “Apakah MBG/KDKMP efektif?”—menjadi pertanyaan doktoral yang mengandung minimal satu unsur berikut: mechanism, heterogeneity, threshold/non-linearity, spillover, atau institutional change.
Contoh format: “Apakah efek program X terhadap outcome Y bergantung pada institutional capacity/fiscal space tertentu?”
Jangan menyalin contoh; rumuskan sesuai kasus yang dipilih.

7. Rekomendasi Desain Kebijakan

Berdasarkan analisis Anda, ajukan desain governance yang lebih konsisten menurut prinsip: autonomy, adequacy, equity, efficiency, accountability, predictability, dan incentive compatibility.
Rekomendasi harus membedakan dengan jelas: apa yang tetap nasional, apa yang didesentralisasikan, bagaimana pembiayaannya, bagaimana monitoring-nya, dan siapa yang bertanggung jawab atas outcome.

D. Ketentuan Penulisan

Dikerjakan secara individual.

Waktu pengerjaan: 1 minggu.

Panjang naskah utama: 6–8 halaman (di luar daftar pustaka dan lampiran), spasi 1,15.

Gunakan sekurang-kurangnya 8 sumber akademik; minimal 4 harus berupa artikel jurnal atau buku ilmiah yang relevan dengan fiscal federalism, political economy, multilevel/polycentric governance, atau causal inference.

Gunakan sumber resmi pemerintah untuk fakta program dan regulasi. Hindari menjadikan berita media atau opini sebagai satu-satunya dasar fakta.

Mahasiswa diperbolehkan menggunakan tabel, diagram causal mechanism/DAG sederhana, atau peta aktor.

Kesimpulan maksimal 1 halaman dan harus memisahkan: temuan analitis, keterbatasan bukti, dan rekomendasi normatif.

E. Struktur Jawaban yang Disarankan

Bagian	Isi	Bobot
1. Pendahuluan & fakta program	Masalah, tujuan program, aktor, dan konteks institusional	10%
2. Assignment & governance diagnosis	Subsidiarity, scale, spillover, accountability, mismatch	20%
3. Political economy	Insentif, moral hazard, capture, common-pool, accountability	15%
4. Causal mechanism	Mechanism + moderator/heterogeneity	15%
5. Mini research design	RQ, hypotheses, unit/data, identification, validity threats	25%
6. Policy design & conclusion	Rekomendasi yang konsisten dan keterbatasan	15%

F. Rubrik Penilaian

Ketajaman teori dan konsistensi theory–mechanism–evidence.

Kemampuan membedakan problem desain dari problem kapasitas implementasi.

Ketepatan menggunakan konsep first- dan second-generation fiscal federalism.

Kualitas identification strategy dan kesadaran terhadap ancaman kausal.

Kemampuan melihat heterogeneity/spillover dan bukan hanya average effect.

Kualitas argumentasi, sumber, dan kejelasan rekomendasi.

G. Catatan untuk Mahasiswa

Tugas ini bukan debat politik pro atau kontra program. Yang dinilai adalah kemampuan mengubah isu kebijakan menjadi analisis akademik yang transparan: siapa mengerjakan apa, siapa membayar, insentif apa yang muncul, mekanisme apa yang diprediksi, dan desain bukti apa yang diperlukan untuk menyimpulkan adanya pengaruh.

H. Bahan Awal yang Dianjurkan

Materi Sesi 1 TPPWD Lanjut (S3), terutama Slide 30–32: Debate Prompt, Doctoral Research Clinic, dan contoh pertanyaan riset yang lebih tajam.

Oates, W.E. (1972; 1999) tentang fiscal federalism dan decentralization theorem.

Weingast; Qian & Weingast mengenai second-generation fiscal federalism dan political incentives.

Ostrom mengenai polycentric governance.

Regulasi dan juknis resmi BGN untuk tata kelola MBG.

Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2025 dan dokumen resmi Kemendagri/Kemenkop/Kemenkeu terkait Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.